

## ABSTRAK

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang (2022), rata-rata angka harapan hidup Kota Semarang pada tahun 2022 telah mencapai sekitar 77,69. Rata-rata tersebut meningkat dari tahun 2021 yang sebesar 77,51 sehingga dapat diartikan bahwa kualitas hidup masyarakat Kota Semarang sudah cukup baik. Hal ini kemudian berimbas pada peningkatan jumlah penduduk lanjut usia di Kota Semarang dan diprediksikan akan berpengaruh terhadap permintaan transportasi umum sebagai moda perjalanan mereka. Jenis transportasi umum yang digunakan di Kota Semarang cukup beragam dengan karakteristik pelayanan yang juga cukup berbeda. Hal tersebut kemudian menyebabkan adanya perbedaan persepsi dari para lansia yang menggunakannya. Perbedaan tersebut semakin terlihat antara persepsi penduduk lansia di pusat kota dengan pinggiran kota akibat adanya perbedaan karakteristik pelayanan dari transportasi umum yang melayani ataupun kebutuhan mereka dalam menggunakan transportasi umum. Untuk itu, diperlukan adanya penelitian yang ditujukan untuk mengidentifikasi persepsi penduduk lansia di Kota Semarang, terutama di Kawasan Pusat Kota Semarang agar dapat menyediakan transportasi umum Kota Semarang yang dapat memfasilitasi kebutuhan para lansia dalam melakukan perjalanan.

Metode yang digunakan berupa metode kuantitatif dengan menyebar kuesioner kepada penduduk lansia di Kawasan Pusat Kota Semarang untuk mengetahui karakteristik lansia di pusat kota beserta persepsi mereka terhadap layanan BRT dan feeder di Kawasan Pusat Kota Semarang. Kawasan Pusat Kota Semarang yang dimaksud berupa tujuh kecamatan yang diidentifikasi sebagai pusat pelayanan kota menurut Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2021 terkait Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2011 tentang RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031, yaitu Kecamatan Candisari, Kecamatan Gajahmungkur, Kecamatan Semarang Barat, Kecamatan Semarang Selatan, Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Timur, dan Kecamatan Semarang Utara. Data sekunder juga digunakan pada penelitian ini yang berupa jumlah rute serta halte BRT dan feeder yang melayani Kawasan Pusat Kota Semarang. Setelah terkumpul, data-data tersebut kemudian diolah menggunakan metode analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik penduduk lansia di Kawasan Pusat Kota Semarang dan persepsi mereka terhadap layanan BRT dan feeder serta analisis skoring untuk menilai kelayakan dari layanan BRT dan feeder di Kawasan Pusat Kota Semarang sebagai transportasi umum ramah lansia.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa layanan BRT dan feeder secara keseluruhan termasuk ke dalam kriteria baik dengan persentase mencapai 68,52%. Hal ini kemudian dapat diartikan bahwa layanan BRT dan feeder Kota Semarang sudah cukup layak untuk dinyatakan sebagai transportasi umum ramah lansia. Meskipun begitu, terdapat beberapa indikator yang masuk ke dalam kriteria yang cukup buruk, yaitu indikator jarak antara tempat tinggal dengan halte, waktu tunggu kedatangan armada, ketersediaan papan informasi yang jelas, dan sistem pembayaran menggunakan non tunai. Berdasarkan hasil persepsi lansia, indikator jarak antara tempat tinggal dengan halte, waktu tunggu kedatangan armada, serta ketersediaan papan informasi memiliki hasil yang cukup positif. Namun, responden yang memberikan respon negatif pun tidak sedikit sehingga pada perhitungan skoring, ketiga indikator tersebut masuk ke dalam kriteria netral atau rata-rata. Sementara itu, indikator sistem pembayaran dengan non tunai memang mendapatkan respon negatif dari mayoritas responden sehingga hasil pada perhitungan skoring pun cukup rendah dan masuk ke dalam kriteria cukup buruk. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan ataupun peningkatan pada indikator-indikator tersebut agar layanan BRT dan feeder Kota Semarang mencapai kriteria sangat baik dapat dinyatakan sebagai transportasi umum ramah lansia.

**Keywords:** Kawasan Pusat Kota Semarang, Lansia, Persepsi, Transportasi Umum Ramah Lansia